

## PKM: SOSIALISAN DAN PENDAMPINGAN PROTOKOL KESEHATAN DI MASJID AL JIHAD GRAHA INDAH PADA RAMADHAN 1443 HIJRIAH

**Daury Rahadian Sriandanda<sup>1</sup>, Mardiana<sup>2</sup>, Titin Ruliana<sup>3</sup>, Faizal Reza<sup>4</sup>**

<sup>1,2,2</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

\*Corresponding author: titin.ruliana15@gmail.com

### ABSTRAK

Penyebaran virus Covid -19 harus dicegah dengan terus melakukan pendampingan satuan tugas protokol kesehatan merupakan kegiatan dengan tujuan agar pencegahan dapat dilaksanakan dengan baik. Tujuan pengabdian ini adalah melakukan pendampingan satuan tugas protokol kesehatan di Masjid Al Juhad Graha Indah untuk meningkatkan kesadaran para jamaah akan pentingnya penerapan protokol kesehatan dengan menggunakan masker, menjaga jarak saat berwudhu dan beribadah di dalam masjid, dan sholat tarawih, sholat wajib, maupun iktikaf di masjid tetap memperhatikan kapasitas maksimal, termasuk tidak membuat kerumunan di titik tertentu sebelum dan sesudah beribadah.

Metode pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode simulasi dan pendampingan. Hasil pendampingan tersebut adalah para jamaah Masjid Al Juhad Graha Indah Samarinda, agar dapat mengimplementasikan protokol kesehatan dengan baik dan aman serta nyaman dalam beribadah sholat wajib, sholat tarawih, dan iktikaf selama Bulan Ramadhan 1443 Hijriah. Selain itu tak satupun jamaah yang terjangkit virus Covid-19 sampai berakhirnya Bulan Ramadhan 1443 Hijriah.

**Kata Kunci:** Covid 19, pendampingan, satuan tugas protokol Kesehatan, bulan Ramadhan 1443 Hijriah

### PENDAHULUAN

Pandemi coronavirus-19 telah memberikan tekanan yang signifikan pada ekonomi global, namun tidak ada efek yang sebanding di Indonesia. Tekanan tersebut terlihat dari situasi pertumbuhan ekonomi pada triwulan I sampai dengan IV masing-masing sebesar 2,97, -5,32, -3,49, dan -2,19, serta year to date 2020 sebesar -2,07 (Badan Pusat Statistik, 2020). Kondisi tersebut memperjelas bahwa virus corona tidak hanya berdampak pada kesehatan namun juga pada semua tatanan perekonomian. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan pemerintah daerah dalam rangka menekan penyebaran Covid-19. (Sofianto, 2021: 101) menyatakan bahwa edukasi diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan upaya pencegahan Covid-19. Selain itu diperlukan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat serta kontrol sosial untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran implementasi protokol kesehatan Covid-19.

Indonesia merupakan salah satu dari hampir 200 negara yang terkena virus ini, oleh karena itu munculnya penyakit ini telah mengkhawatirkan masyarakat internasional. Pemerintah di negara-negara di seluruh dunia juga telah mengambil beragam langkah untuk membatasi

penyebaran virus Covid-19 dalam upaya memutus mata rantai penularan virus tersebut. (Eman Supriatna, 2020). Pada awal Maret 2020 seluruh rumah ibadah di Indonesia dihimbau untuk sementara tidak melakukan kegiatan peribadatan dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19. Menyikapi kondisi tersebut, berdasarkan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor: 14 tahun 2020, tanggal 16 Maret 2020 poin 3A, bahwa untuk melakukan tindakan preventif (menutup peluang penyebaran wabah Covid -19), boleh meninggalkan shalat Jumat dan menggantikannya dengan sholatdzuhur di kediamannya, dan meninggalkan jamaah shalat lima waktu Suprapti, E., & Haryantini, H. (2022).

Banyak sekali pendapat jika dikaitkan dengan agama dan juga pemerintah sebagaimana kita sebagai warga Negara Indonesia hendaknya mengikuti kebijakan umum yang diterapkan atas dasar kemaslahatan bersama (Habibah, N., & Zulfiyani, A, 2022). Pada 2022 atau 1443 Hijriah, berbeda dengan dua tahun berturut-turut sebelumnya, 2020 dan 2021 atau 1441 dan 1442 Hijriah, Pemerintah akan mengizinkan umat Islam untuk melaksanakan shalat tarawih di masjid dan musholla jika tingkat penularan Covid-19 terus turun. Jamaah haji harus mematuhi norma-norma pelaksana kegiatan masyarakat (PPKM) di daerahnya masing-masing, meskipun pemerintah memberikan keleluasaan dalam beribadah Ramadhan di masjid dan mushola. Dengan menerapkan protokol kesehatan, penduduk di lokasi dengan PPKM Level 1 dapat melakukan kegiatan ibadah 100 persen dari total daya tampung tempat ibadah. Di wilayah PPKM Level 2, kapasitas jamaah dibatasi 75%, tetapi di wilayah PPKM Level 3, kapasitas jamaah dibatasi 50%. Oleh karena itu, tetap mengacu pada protokol pencegahan Covid-19.

Selain itu, Pemerintah melalui Kementerian Agama meminta pengelola masjid dan musholla menyelenggarakan Satuan Tugas Protokoler Kesehatan (Satgas) selama bulan Ramadhan 1443 Hijriah guna menghindari penyebaran Covid-19. Tim Gugus Tugas Covid-19 di masjid-masjid dan mushola merupakan upaya untuk mencegah munculnya kembali pandemi, mengingat lingkungan saat ini sangat kondusif untuk penularannya. Sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran (SE) Nomor 8 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Ibadah Bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1443 Hijriah, salah satu tugas Satgas Covid-19 adalah mensosialisasikan pentingnya menjalankan ibadah. protokol kesehatan. Sosialisasi tersebut berupa pentingnya penggunaan masker dan cuci tangan, serta bagi yang sakit lebih baik beribadah di rumah daripada berlama-lama.

Dalam hukum fiqh disebutkan bahwa Islam adalah agama yang sangat selaras dengan kemaslahatan. Dalam aturan Islam, petunjuknya sangat jelas tentang keutamaan ibadah yang harus dilakukan dalam kondisi aman. Di sisi lain, penularan Covid-19 tentu menjadi bagian dari apa yang disebut sebagai ancaman. Secara umum, fitur dasar protokol kesehatan meliputi penyelenggaraan ibadah berjamaah seperti shalat tarawih, shalat wajib, dan iktikaf di masjid dengan tetap memperhatikan kapasitas maksimal, termasuk tidak menimbulkan keramaian pada saat-saat tertentu sebelum dan sesudah ibadah..Secara garis besar ada 4 (empat) poin aturan sebagaimana tertuang dalam edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 01/EDR/1.0/E/2022, yakni (1) pengurus masjid/musala tidak membuka layanan buka puasa bersama, sahur bersama, tadarus berjamaah, dan kegiatan lainnya di masjid/musala yang melibatkan banyak orang secara tatap muka dan berpotensi membuka masker, (2) pengajian menjelang berbuka puasa dapat diadakan dengan tidak ada makan besar bersama setelah waktu berbuka, (3) kegiatan takjil pembatalan puasa dilakukan dengan penuh kehati-hatian, tetap menjaga jarak, tidak saling berbicara, dilakukan dalam waktu sesingkat mungkin, di tempat terbuka, serta disarankan dengan air minum kemasan dan sedikit makanan kecil, contohnya cukup tiga butir kurma, (4) saf shalat berjamaah boleh dirapatkan dengan syarat antara lain ruangan masjid mempunyai ventilasi yang baik, jamaah wajib pakai masker, dan jamaah sudah divaksinasi dua kali.

Meskipun telah ada Surat Edaran dari Kementerian Agama serta aturan dari PP Muhammadiyah, masih diperlukan adanya penyuluhan dan pendampingan dalam penerapan protocol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19. (Rahmawati dan Rasyid, 2021: 536) menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan berkontribusi secara positif pada tata kelola peribadahan dan perilaku jamaah untuk mentaati protokol Covid-19 dalam melaksanakan berbagai kegiatan peribadahan di masjid. Meskipun sebagian besar warga melakukan upaya-upaya pencegahan penyebaran covid-19 namun masih ada sebagian kecil yang masih belum melaksanakannya. (Arifin, I. ., Damayanti, D. ., & Sujatmiko, M. R., 2022).

Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah jamaah Masjid Al Juhad Graha Indah yang diharapkan dapat menjalankan protokol kesehatan selama menjalankan ibadah Bulan Ramadhan 1443 Hijriah.

Tujuan Pengabdian Masyarakat dengan judul Pendampingan Satuan Tugas Protokol Kesehatan di Masjid Al Juhad Graha Selama Bulan Ramadhan 1443 Hijriah adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh para Dosen Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda Khususnya Fakultas Ekonomi
- b. Untuk dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kesadaran khususnya tentang protokol kesehatan pada kehidupan praktik yang nyata.

Pengabdian Masyarakat dengan judul Pendampingan Satuan Tugas Protokol Kesehatan di Masjid Al Juhad Graha Selama Bulan Ramadhan 1443 Hijriah mengambil waktu dan tempat pelaksanaannya sebagai berikut: a. Tanggal : 14 – 16 April 2022

- a. Waktu : Jam 17:00 sd. 20:00 WITA
- b. Tempat : Masjid Al Juhad Graha Indah Air Putih Samarinda 150 jamaah
- c. Peserta : Dosen, Satgas, Jamaah Masjid Al Juhad Graha Indah

## **METODE**

Pendampingan kegiatan pengabdian masyarakat Satgas Protokol Kesehatan Masjid Al Juhad Graha Indah. Selama Ramadhan 1443 Hijriah, prosedur berikut diikuti:

Pertama, melakukan wawancara dengan pansus yang telah dibentuk berupa Satgas Covid-19 di daerah Suryanata perumahan Graha Indah yang berfungsi sebagai pengawas dan penegak disiplin menjalani protokol kesehatan di kawasan masjid dan sekitarnya. , guna menentukan materi apa saja yang harus disosialisasikan kepada jamaah guna meningkatkan kesadaran tentang penerapan protokol kesehatan. Kedua, meminta jadwal kegiatan simulasi dan pendampingan, diputuskan dilaksanakan pada minggu pertama Ramadhan, 2-9 April 2022, pukul 17.00-20.00 WITA

Setelah diketahui materi apa saja yang perlu disampaikan kepada jamaah, selanjutnya dibuat rumusan masalah agar diperoleh solusi yang dapat dilakukan. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan upaya kesehatan sebelum dan sesudah pengajian sebelum berbuka puasa dan sholat maghrib berjamaah di Masjid Al Juhad Graha Indah selama Ramadhan 1443 Hijriah?
- b. Bagaimana pelaksanaan upaya kesehatan sebelum dan sesudah shalat Isya' dan tarawih di Masjid Al Juhad Graha Indah selama Ramadhan 1443 Hijriah?

## **PEMBAHASAN**

Adapun hasil dari pengabdian masyarakat dalam bentuk bantuan kepada Satgas Protokol Kesehatan Masjid Al Juhad Graha Indah Jl.Surayata Air hitam pada saat bulan Ramadhan 1443 Hijriah antara lain:

- a) Relevansi
  - a. Pada kegiatan pendampingan sangat aplikatif dan bermanfaat bagi Satgas Protokol Kesehatan dan jemaah masjid. Jamaah semakin taat dalam menerapkan protokol kesehatan, mulai dari menjaga jarak saat berwudhu, memakai masker , menjaga jarak selama ibadah bulan Ramadhan, terutama sebelum dan sesudah tajwid sebelum berbuka puasa dan shalat maghrib berjamaah, serta melaksanakan protokol kesehatan sebelum dan sesudah sholat isya' dan tarawih berjamaah
  - b. Pada bagian alas untuk shalat, masjid yang berada masih menggunakan karpet, setelah digunakan di gulung dan hanya menggunakan alas lantai saja, sehingga akan lebih memudahkan dalam pembersihannya
- b) Aseptabilitas
  - a. Kegiatan pendampingan ini dapat diterima keduabelah pihak
  - b. Dengan kegiatan ini mengingatkan kembali pada banyak warganya yang menjadi jamaah di masjid pentingnya melakukan prokes karena telah menjadikan ibadah jamaah tertib, khushuk, aman dan nyaman serta selamat, tak satupun terjangkit virus Covid-19 sampai berakhirnya Bulan Ramadhan
  - c. diberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah saja, akan tetapi masjid itu memiliki fungsi andemyang mesti di diterapkan dan dikembangkan, diantaranya adalah masjid sebagai tempat atau sarana pendidikan, perekonomian dan sebagainya
- c) Efektivitas
  - a. Di tempat ibadah bulan Ramadhan (Masjid Al Juhad Graha Indah), proses simulasi penerapan protokol kesehatan dilakukan secara persuasif dan bahasa yang sederhana, dengan contoh penggunaan masker, cuci tangan pakai sabun, dan menjaga jarak yang sesuai. . Selain itu, prosedur pendampingan Satgas Protokol Kesehatan dalam mengelola jamaah masjid selama satu minggu dilakukan hingga dapat memantau dan mengawasi pelaksanaan protokol Kesehatan jamaah selama bulan Ramadhan saat masjid digunakan untuk beribadah. Meski demikian, selama tiga minggu ke depan, panitia TIM akan tetap melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan protokol

kesehatan tersebut, karena abadinya merupakan anggota Masjid Al Juhad Graha Indah yang juga beribadah di masjid tersebut.

- b. Pengabdian kemudian melakukan monitoring pengelolaan masjid setelah diberikan arahan pada saat kegiatan pertama. Hasilnya masyarakat tetap menerapkan protocol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, dan sebagainya dalam upayaantisipasi penularan virus Covid-19. Kedisiplina masyarakat khususnya para jamaah jauh lebih meningkat dibandingkan pada saat survey awal dan kegiatan inti
- d) Ketepatan
- a. Kegiatan penyuluhan ini sangat tepat, karena telah membuat jemaah Masjid Al Juhad Graha Indah patuh dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19, dan telah menunjukkan pelaksanaan bantuan ibadah bagi jamaah di bulan Ramadhan 1443 Hijriah berjalan lancar dan sampai akhir bulan. Tidak ada jemaah haji yang terdiagnosis Covid-19 selama bulan Ramadhan tahun 1443 Hijriah.
  - b. Dalam acara keagamaan, baik pengurus masjid maupun jemaah telah menerapkan protokol kesehatan dengan benar, antara lain penyediaan dan penggunaan cuci tangan serta sabun dan hand sanitizer, serta penggunaan alat pengukur suhu tubuh sebelum melaksanakan shalat. Demikian pula Satgas Protokol Kesehatan mengawasi penggunaan masker yang menutup sempurna hidung dan mulut saat beribadah, baik saat shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an, menyampaikan khutbah, maupun menerima/menyalurkan infaq/zakat/sedekah. Jemaat juga mempercepat ibadah dan melanjutkannya di rumah masing-masing.
  - c. Selain menjaga kebersihan dan sirkulasi masjid, pengurus masjid juga rutin membersihkan dan mendisinfeksi peralatan masjid. Selain mematuhi aturan kesehatan, jemaah membawa peralatan ibadah sendiri agar lebih higienis.



Gambar 1. Kegiatan Pertemuan dosen pelaksana pengabdian masyarakat dengan pembina masjid



Gambar 2 Kegiatan Pertemuan dosen pelaksana pengabdian masyarakat dengan pembina masjid



Gambar 3 Kegiatan Pertemuan dosen pelaksana pengabdian masyarakat dengan pembina masjid



Dokumentasi Pengabdian Masyarakat

Pembiasaan hidup sehat dalam lingkungan Masjid dan masyarakat sekitar untuk jangka panjang. Pembiasaan hidup sehat dalam lingkungan Masjid dan masyarakat, TIM Pengabdian dengan Masjid Al Juhad Graha Indah melakukan kerjasama dalam melaksanakan program kegiatan. Mengingat lokasi pelaksanaan kegiatan sangat menunjang berjalannya kegiatan. Kerjasama yang dilakukan dalam rangka upaya membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi yaitu keterbasannya sarana dan fasilitas serta informasi andemiccovid-19, serta masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat, peran LP2M dan tim Pelaksana pengabdian pada masyarakat menjadi jembatan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Selanjutnya, diberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah saja, akan tetapi masjid itu memiliki fungsi andemyang mesti di diterapkan dan kembangkan, diantaranya adalah masjid sebagai tempat atau sarana pendidikan, perekonomian dan sebagainya. Dan di Masjid Al Juhad Graha Indah ini yang berada di kota Samarinda sudah menerapkan konsep masjid yang memiliki fungsi ibadah dan fungsi social. Hal iniditunjukkan dengan adanya bangunan-bangunan sekolah, lapangan yangdisewakan untuk acara pernikahan, rumah kontrakan yang berada di sekitar masjid dan semua itu dikelola oleh pengurus Masjid Al Juhad Graha Indah untuk memakmurkan masyarakat disekitar masjid tersebut. Dalam hal ini bertujuan supaya bukan hanya masyarakat yang memakmurkan masjid, tetapi juga masjid memakmurkan masyarakat.

Dalam kegiatan ini juga masyarakat diberikan pemahaman mengenai pandemi, dimana masyarakat mesti menaati peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah. Seperti menjaga jarak (social distancing), memakai masker danhand sanitizer, dengan demikian ibadah yang dilakukan mesti dalam dua aspek, yaitu hubungan dengan Allah (Hablumminallah) dan hubungan dengan manusia (Hablumminannas). Walaupun kesadaran menggunakan masker



pun belum, sehingga secara simbolis memberikan masker supaya dapat digunakan langsung oleh jamaah. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masjid di daerah Kabupaten Tasikmalaya yang dijadikan lokasi pengabdian secara prinsip sebelum adanya pandemic covid 19 pun sudah melakukan upaya penjagaan masjid dengan baik. Namun, kesadaran dalam mengikuti protokoler kesehatan sebagaimana anjuran pemerintah belum ada. Misalnya dengan jaga jarak. Masjid di daerah ketika diberikan arahan untuk jaga jarak pada saf shalat, mereka memiliki panitsime tinggi, sehingga ketika melaksanakan pengabdian ini, kita secara perlahan saja menyampaikannya, menghindari perdebatan mengenai itu.

## SIMPULAN

### Kesimpulan

Dari hasil pengabdian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, tentang pengelolaan masjid dan pembiasaan hidup sehat di lingkungan tempat ibadah dan lingkungan masyarakat khususnya lokasi yang menjadi mitra pengabdian ini dapat diketahui bahwa berbagai tempat harus bersiap siaga karena manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup pada satu tempat yang statis dalam jangka waktu yang lama. Tempat ibadah seperti Masjid bagi umat Islam adalah ibarat kebutuhan pokok yang memiliki berbagai fungsi dan peranan.

Sebagaimana menurut (Shihab 1996; Alwi, 2015) dikutip Maharani (2019:31) Fungsi dan peran masjid bagi umat Islam, antara lain sebagai tempat ibadah; tempat konsultasi dan komunikasi tentang ekonomi, , dan budaya; tempat pendidikan; tempat santunan; tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya; tempat pengobatan para korban perang; tempat perdamaian dan pengadilan sengketa; aula dan tempat menerima tamu; tempat menawan tahanan perang; sebagai pusat penerangan dan pembelaan agama. Masjid tidak dapat dipisahkan dari kegiatan keagamaan masyarakat. Ritual peribadatan seperti shalat berjamaah, pengajian bahkan hingga pendidikan keagamaan dilakukan di masjid. Dengan dijalankannya semua fungsi itu, masjid bisa kembali kepada peran yang sudah dilakukan dahulu: sebagai jami' tempat ibadah kolektif, tempat belajar (universitas) dan lembaga pendidikan, tempat diadakannya halaqah-halaqah sastra, mimbar tempat disiarannya orientasi-orientasi keislaman, "parlemen" tempat permusyawaratan umat, tempat berkumpul untuk saling berkenalan, klub olahraga, tempat aktivitas dan organisasi reformasi masyarakat (Qardhawi, 2000). (Fauzzia, et al., 2018:82).

Berdasarkan Isi dari pendahuluan dari penulis dan hasil sekaligus diskusinya kesimpulannya yaitu :

1. Penerapan tata cara kesehatan sebelum dan sesudah pengajian sebelum berbuka puasa dan shalat maghrib berjamaah di Masjid Al Juhad Graha Indah selama bulan Ramadhan berhasil diterapkan.
2. Penerapan rutinitas kesehatan sebelum dan sesudah salat Isya' dan tarawih di Masjid Al Juhad Graha Indah sepanjang bulan Ramadhan berhasil dilakukan.
3. Jemaat Masjid Al Juhad Graha Indah merasa aman dan nyaman beribadah selama bulan Ramadhan dengan mengikuti protokol kesehatan tanpa takut tertular Covid-19, dan sampai dengan selesainya Ramadhan, tidak ada satupun jamaah yang terjangkit Covid-19.
4. Setelah mendapat bantuan selama tiga hari jamaah Masjid Al Juhad Graha Indah merasa mampu menjalankan kewajibannya selama bulan Ramadhan tanpa bantuan.

## Saran

Dengan terlaksananya pendampingan kepada Jamaah Masjid Al Juhad Graha Indah, perlu ditindaklanjuti antara lain dengan mempersiapkan dan membentuk Satgas Protokol Kesehatan Masjid Al Jihad Graha Indah sendiri agar dapat mengontrol jemaah yang datang beribadah di mesid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. ., Damayanti, D. ., & Sujatmiko, M. R. . (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Ibadah Shalat Jumat di Masjid dalam Perspektif Sosial Keagamaan Studi Kasus pada Masyarakat Perkotaan di Jombang dan Sidoarjo. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 4(2), 258–271. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v4i2.4252>
- Budi Purnomo, Arini Hidayah (2022), Pendampingan Satuan Tugas Protokol Kesehatan Di Masjid Al Juhad Graha Indah Selama Bulan Ramadhan 1443 Hijriah DOI : 10.29040/budimas.v4i2.5314, Vol 4, No 2
- Eman Supriatna. 2020. Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* Vol. 7 No. 6, Hal.555-564.
- Fidiyani, R. (Tahun 2016). Dinamika Pembangunan Rumah Ibadah Bagi Warga Minoritas Di Jawa Tengah . Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi\_U) Ke-2 2016 Kajian Multi Disiplin Ilmu dalam Pengembangan IPTEKS untuk Mewujudkan Pembangunan Nasional Semesta Berencana (PNSB) sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Global (pp. 501-510). Semarang: Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang (UNNES).
- Maharani, D. (2019, Oktober ). Pendampingan Pengurus Remaja Masjid Dalam Pengelolaan Administrasi. *PARAHITA ABDIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 1, 30-39.
- Marinda, D., & Yustini Ardillah. (2019). Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang . *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 89 –97
- Habibah, N., & Zulfiyani, A. (2022). Pembatasan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Dan Pembukaan Pasar Di Era Pandemi Perspektif Mashlahat Mursalah. *AS-Syar'e. Jurnal Syari'ah Dan Hukum*, 1(1), 67-83. <https://doi.org/10.33507/as.v1i1.423>
- Rahmawati, D. E. & Rasyid, H. A. N. (2021). Tata Kelola Peribadahan dan Promosi Perilaku Peribadahan Sesuai Protokol Kesehatan Covid-19 di Masjid. *Webinar Abdimas-4 2021: Inovasi Teknologi Tepat Guna dan Model Peningkatan Kapasitas Masyarakat Era Covid19*, 530-536.
- Suprapti, E., & Haryantini, H. (2022). Evaluasi Penerapan Protokol Kesehatan di Rumah Ibadah dalam Mewujudkan Masyarakat Aman Covid-19 Dimasa Pandemi (Studi Kasus di Masjid Abubakar Shiddiq Komplek Pertanian). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2193-2201. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.700>
- Sofianto, A. (2021) Pemahaman dan Implementasi Masyarakat tentang Protokol Kesehatan Covid-19 di Jawa Tengah, Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 20(2), 80-103. doi: 10.22435/jek.v20i2.4731.